

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji asumsi

Uji asumsi dilakukan setelah peneliti menguji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua uji asumsi yang dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut memiliki tujuannya masing-masing. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui persebaran item alat ukur normal atau tidak. Sedangkan untuk uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dianalisis linear atau tidak.

5.1.1.1. Uji normalitas

1. Hubungan Seks Pra nikah

Peneliti menggunakan *One Sam Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas item pada skala hubungan seks pra nikah. Hasil penghitungan yang didapatkan adalah nilai K-SZ sebesar 1,116 dengan $p=0,165$ ($p>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Kontrol Diri

Uji normalitas pada skala kontrol diri menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil nilai K-SZ sebesar 0,805 dengan $p=0,536$ ($p>0,05$) dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5.1.1.2. Uji linearitas

Hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan hasil $F_{\text{linear}}=4,859$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,031$ ($p<0,05$). Dari hasil tersebut didapatkan korelasi linear antara kontrol diri dengan hubungan seks pra nikah pada dewasa awal.

5.1.2. Uji hipotesis

Peneliti menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kontrol diri dengan hubungan seks pra nikah pada dewasa awal.

Hasil uji korelasi menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan korelasi $r_{xy}=0,272$ ($p<0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan hubungan seks pra nikah pada dewasa awal.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 16.0, didapati hasil bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan hubungan seksual pra nikah dengan hasil $r_{xy}=0,272$ ($p<0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku hubungan seks pra nikah pada individu dewasa awal dan sebaliknya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kemungkinan untuk melakukan hubungan seks pra nikah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Suyono, dan Tentama

(2019) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki peran penting untuk menekan hasrat perilaku seksual. Penelitian lain dari Akibu dkk. (2017) menunjukkan terdapat 54,3% remaja mempraktekkan aktivitas seks pra nikah, dan lebih dari setengah aktif pada aktivitas seksual, hal ini dilakukan karena para pelajar tertarik untuk memenuhi hasrat seksual mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) juga menunjukkan terdapat korelasi antara kontrol diri dan perilaku seksual yang dilakukan pada mahasiswa ($r_{xy}=-0,412$ dengan $p=0,000$). Pada penelitian ini juga menyatakan jika kontrol diri rendah maka perilaku seksual akan tinggi. Dewi (2014) juga berpendapat bahwa perilaku seksual pra nikah dapat ditekan jika individu memiliki kontrol diri yang kuat. Individu yang dengan kontrol diri yang kuat dianggap mampu menekan atau mengendalikan dorongan seksualnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah dan Notobroto (2017) juga menyatakan hal yang sama yaitu kontrol diri yang rendah memiliki perilaku seksual dengan resiko tinggi dengan persentase 98% responden. Kontrol diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengatur perasaan, pikiran dan tindakan yang terdapat dalam diri sendiri (Fennell, 1999). Safitri (2007) menyatakan kontrol diri memiliki peranan sebesar 12,5% untuk mempengaruhi individu melakukan perilaku seksual pra nikah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah perubahan hormonal, pendidikan dan pengetahuan mengenai seks, lingkungan pergaulan, kesalahan persepsi mengenai pacaran, religiusitas dan kematangan biologis (Safitri, 2007).

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai seks pra nikah. Pada penelitian-penelitian sebelumnya membahas perilaku seks pra nikah secara menyeluruh sedangkan

peneliti fokus pada hubungan seks pra nikah. Perbedaan yang lainnya adalah variasi subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek dewasa awal sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya subjek yang digunakan ada remaja ataupun mahasiswa.

Penghitungan *mean hipotetik* hubungan seks pra nikah pada penelitian ini sebesar 30 dengan standar deviasi sebesar 3,32387. Jika dibandingkan dengan mean empirik sebesar 34,8730, hasil dari hubungan seks pra nikah masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan penghitungan mean hipotetik pada kontrol diri didapatkan hasil 32,5 dengan standar deviasi empirik sebesar 4,16007. Berdasarkan hasil tersebut kontrol diri pada penelitian ini dapat dikategorikan sedang karena hasil dari mean empirik sebesar 35,9841.

Dalam suatu penelitian pasti tidak akan luput dari kelemahan dan kelebihan penelitian. Pada penelitian ini penggunaan *google form* dapat menjadi kelebihan maupun kelemahan bagi peneliti. Kelebihan yang peneliti dapatkan adalah kemudahan untuk menyebar dan dengan cakupan yang lebih luas. Di masa pandemi sekarang juga menyumbang kelemahan maupun kelebihan dalam proses penelitian kali ini. Kelebihan yang peneliti dapatkan adalah peneliti dapat mengurus perijinan-perijinan secara *online* dan tidak perlu hadir langsung ditempat, tetapi juga karena mengurusnya secara *online* terkadang masih menjadi sedikit lama dalam meminta perizinan. Tidak hanya itu, karena penelitian dilakukan di masa pandemi ini merupakan kelemahan yang cukup berarti bagi penulis karena keterbatasan penyebaran data sehingga responden yang didapatkan kurang bisa mewakili masyarakat dewasa awal di Semarang dengan baik.